

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB 1 PETRUS DI SMP NEGERI 1
PAHAE JULU**

¹Juwindi Aritonang,²Dosri Berutu,³Rahel Lumbantobing ⁴Andar Gunawan Pasaribu

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

juwindiaritonang2024@gmail.com, dosriberutu1@gmail.com,

rahellumbantobing6@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Pentingnya implementasi pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi dengan fokus pada upaya membentuk peserta didik yang memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab moral. Mengajarkan nilai-nilai seperti kesucian hidup, ketaatan terhadap otoritas, dan menjaga hati nurani yang bersih, yang semuanya sejalan dengan prinsip-prinsip anti korupsi. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, pembiasaan sikap sehari-hari, dan keteladanan guru, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter mulia pada siswa. Pendidikan ini menjadi penting sebagai langkah preventif dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai etika dan spiritual, sehingga mampu menjadi pribadi yang menolak segala bentuk korupsi di masa depan.

Abstract

The importance of implementing education that instills and fosters anti-corruption character with a focus on efforts to form students who have integrity, honesty, and moral responsibility. Teaching values such as the sanctity of life, obedience to authority, and maintaining a clear conscience, all of which are in line with anti-corruption principles. Through the integration of these values in the learning process, daily attitude habits, and teacher role models, schools strive to create an environment that supports the formation of noble character in students. This education is important as a preventive step in building a generation that is not only intellectually intelligent, but also strong in ethical and spiritual values, so that they are able to become individuals who reject all forms of corruption in the future.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter Anti-Korupsi, Kitab 1 Petrus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, generasi muda tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk sikap dan

perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas secara akademik maupun spiritual¹.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah maraknya praktik korupsi di berbagai sektor kehidupan. Korupsi tidak hanya merugikan negara secara materiil, tetapi juga merusak tatanan moral masyarakat. Pencegahan korupsi harus dimulai sejak dini, dan pendidikan menjadi jalan strategis untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada generasi muda. Melalui pembelajaran yang terencana dan konsisten, siswa dapat dibimbing untuk memahami bahaya korupsi serta menumbuhkan kesadaran untuk menjauhi segala bentuk kecurangan dan penyimpangan².

Kitab 1 Petrus dalam Alkitab mengandung banyak ajaran moral yang relevan dengan pendidikan karakter anti korupsi, seperti hidup dalam kesucian, taat pada otoritas, menjaga hati nurani yang bersih, serta menjauhi kejahatan dan berbuat baik. Nilai-nilai tersebut selaras dengan prinsip-prinsip dasar anti korupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan. Oleh karena itu, Kitab 1 Petrus dapat dijadikan dasar teologis dan etis dalam membangun pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai Kristen yang murni dan aplikatif dalam kehidupan siswa.

Implementasi pendidikan karakter anti korupsi menurut Kitab 1 Petrus di SMP Negeri 1 Pahae Julu dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan perilaku sehari-hari, dan keteladanan dari guru serta tenaga pendidik. Kegiatan seperti diskusi rohani, ibadah bersama, dan pembinaan karakter menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral yang kuat. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep anti korupsi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anti korupsi yang berlandaskan ajaran Kitab 1 Petrus memiliki peranan penting dalam membentuk siswa

¹ Sri Suwartini, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2017), pp. 220–34 <<https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>>.

² Nandha Risky Putra and Rosa Linda, 'Impact of Social Change on Society From the Crime of Corruption', *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8.1 (2022), pp. 13–24, doi:10.32697/integritas.v8i1.898.

yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab. Implementasi nilai-nilai ini secara konsisten di lingkungan sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki komitmen kuat untuk menolak segala bentuk korupsi demi terwujudnya masyarakat yang adil, jujur, dan bermartabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pelaksanaan pendidikan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi berdasarkan ajaran Kitab 1 Petrus di SMP Negeri 1 Pahae Julu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi berupa silabus, program pembinaan karakter, dan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dari Kitab 1 Petrus.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi, mengkaji kesesuaian antara praktik pembelajaran dengan ajaran Kitab 1 Petrus, serta mengevaluasi efektivitas penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam proses pembentukan karakter. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENDIDIKAN MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN KARAKTER ANTI KORUPSI

Pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi adalah proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang menolak segala bentuk penyimpangan seperti kebohongan, manipulasi, dan penyalahgunaan kekuasaan. Karakter anti korupsi mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Menanamkan karakter ini sejak usia dini menjadi penting agar peserta didik terbiasa hidup dengan nilai-nilai tersebut, menjadikannya bagian dari kepribadian, dan mampu menolak korupsi dalam bentuk sekecil apa pun, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Langkah-langkah dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi dimulai dari penanaman nilai secara sadar dan terencana dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, sekolah harus menetapkan nilai-nilai karakter anti korupsi sebagai bagian dari visi dan budaya

sekolah. Kedua, guru harus menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan sikap jujur dan adil dalam mengajar dan menilai. Ketiga, kegiatan pembelajaran harus menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, penguatan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengabdian sosial, dan program pembinaan rohani yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata.

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang korupsi dan dampaknya. Metode studi kasus atau simulasi membantu siswa menganalisis situasi nyata dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Metode keteladanan (*modeling*) sangat penting, di mana guru dan tenaga pendidik menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai anti korupsi. Selain itu, metode refleksi dan penilaian diri dapat mendorong siswa untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri, sehingga terjadi pembentukan karakter yang lebih mendalam. Metode-metode ini jika diterapkan secara konsisten akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kesadaran tinggi untuk hidup jujur dan bertanggung jawab³.

B. ANTI KORUPSI

Anti korupsi adalah sikap, tindakan, dan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menolak serta mencegah segala bentuk korupsi. Korupsi sendiri merupakan tindakan menyalahgunakan wewenang, kekuasaan, atau kepercayaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang tidak sah atau melanggar hukum. Oleh karena itu, gerakan anti korupsi bertujuan untuk membentuk individu dan sistem yang jujur, adil, transparan, serta akuntabel. Sikap anti korupsi mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, kepedulian, dan keberanian untuk menolak segala bentuk penyimpangan.

Korupsi dapat terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, lemahnya moral dan integritas pribadi menjadi penyebab utama seseorang mudah tergoda untuk melakukan tindakan korup. Kurangnya kesadaran akan nilai-nilai etika dan keagamaan juga memperburuk situasi. Sementara secara eksternal, sistem yang tidak transparan, lemahnya penegakan hukum, budaya permisif terhadap kecurangan, serta kurangnya pengawasan menjadi penyebab utama maraknya praktik korupsi. Selain itu, tekanan

³ Niniek Yuliani and Azis Muslim, 'Integrasi Kebijakan Pendidikan Antikorupsi Dengan Kebijakan Pendidikan Karakter', 12.2 (2024), pp. 143–55.

ekonomi, gaya hidup konsumtif, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung kejujuran juga turut memicu perilaku koruptif.

Dampak dari korupsi sangat luas dan merusak, baik bagi individu, masyarakat, maupun negara. Secara ekonomi, korupsi menghambat pembangunan karena dana publik yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat justru disalahgunakan. Dalam bidang sosial, korupsi menciptakan ketidakadilan, memperlebar kesenjangan sosial, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah dan hukum. Secara moral, korupsi merusak karakter bangsa karena generasi muda kehilangan teladan yang baik. Oleh karena itu, upaya anti korupsi harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar bangsa ini dapat tumbuh menjadi masyarakat yang bersih, adil, dan berintegritas⁴.

C. ANTI KORUPSI MENURUT KITAB 1 PETRUS

Kitab 1 Petrus secara menyeluruh memberikan gambaran tentang karakter orang percaya yang selaras dengan prinsip-prinsip antikorupsi. Dalam konteks zaman modern, khususnya di tengah maraknya praktik penyalahgunaan wewenang dan kejahatan moral, pesan moral dari surat ini menjadi sangat relevan untuk membangun integritas pribadi dan kolektif.

1. Hidup sebagai Teladan dalam Masyarakat (1 Petrus 2:13–17)

Dalam bagian ini, Petrus mengajarkan agar umat tunduk kepada pemerintah dan penguasa sebagai bagian dari kehendak Allah, “untuk membungkam kebodohan orang-orang yang bodoh” (ayat 15). Ini mengandung pesan moral bahwa warga negara yang baik harus menghormati hukum dan aturan, serta tidak terlibat dalam tindakan manipulatif, termasuk korupsi. Kepatuhan ini bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari kesaksian iman yang hidup.

2. Menjalani Penderitaan Karena Kebenaran (1 Petrus 3:14–17)

Dalam konteks antikorupsi, keberanian untuk tidak terlibat dalam kejahatan meskipun harus menghadapi risiko—seperti kehilangan jabatan, tekanan sosial, atau ancaman—merupakan tindakan moral yang mulia. Petrus menegaskan bahwa lebih baik menderita karena berbuat baik daripada karena berbuat jahat (ayat 17). Ini menanamkan keberanian moral dalam menolak korupsi, walaupun itu berarti berdiri sendiri atau melawan arus.

⁴ Eko Handoyo, ‘Pendidikan Anti Korupsi (Edisi Revisi)’, 2013, p. 256 <www.penerbitombak.com>.

3. Penguasaan Diri dan Hidup Berjaga-jaga (1 Petrus 5:8–9)

Petrus mengingatkan umat untuk berjaga-jaga dan sadar terhadap godaan Iblis, yang seperti singa mengaum mencari mangsa. Dalam konteks antikorupsi, ini menggambarkan pentingnya penguasaan diri terhadap godaan materi, kekuasaan, dan keuntungan pribadi. Banyak bentuk korupsi berawal dari lemahnya kendali diri terhadap keinginan dan kesempatan yang tersedia.

4. Kesalehan Sebagai Dasar Kepemimpinan (1 Petrus 5:2–3)

Pemimpin umat diingatkan agar menggembalakan kawanan Allah bukan karena paksaan, tetapi dengan sukarela dan tidak mencari keuntungan yang tidak halal, melainkan dengan pengabdian. Ayat ini menyoroti pentingnya etika pelayanan dan kepemimpinan yang bersih dari motivasi pribadi. Ini sangat relevan untuk membentuk pemimpin yang antikorupsi dalam berbagai sektor, termasuk pemerintahan dan pendidikan.

Nilai-nilai dalam Kitab 1 Petrus mengajarkan umat untuk hidup dalam kesucian, keteladanan, dan kesetiaan kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Ajaran-ajaran ini menjadi pondasi kuat dalam membangun budaya integritas dan karakter antikorupsi, yang sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual untuk melawan praktik-praktik korupsi dalam segala bentuknya⁵.

D. IMPLEMETASI ATI KORUPSI DALAM KITAB 1 PETRUS

Kitab 1 Petrus menekankan pentingnya hidup dalam kekudusan, ketaatan, dan integritas sebagai ciri khas orang percaya. Ajaran-ajarannya memberi dasar kuat untuk implementasi nilai-nilai anti korupsi karena menuntun umat untuk menjauhi kejahatan dan hidup benar di hadapan Allah dan sesama. Dalam 1 Petrus 2:12, umat diajarkan agar kelakuan mereka di tengah masyarakat menjadi teladan, sehingga melalui perbuatan baik mereka, Allah dimuliakan. Ayat-ayat seperti 1 Petrus 3:10–12 juga mengajak umat untuk menghindari kebohongan dan tipu daya, serta mengejar perdamaian dan keadilan. Implementasi anti korupsi dalam Kitab ini bukan hanya berbentuk larangan terhadap perbuatan jahat, tetapi juga ajakan

⁵ Sostenis Nggebu, 'Korupsi Dalam Sorotan Etika Kristen Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi', *Didache: Journal of Christian Education*, 2.1 (2021), p. 20, doi:10.46445/djce.v2i1.386.

untuk aktif hidup dalam kebenaran, menjunjung nilai-nilai moral yang luhur, dan menjadi terang bagi dunia di tengah tantangan zaman.

Implementasi nilai-nilai anti korupsi yang bersumber dari Kitab 1 Petrus juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya di SMP Negeri 1 Pahae Julu. Sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter memiliki peranan penting dalam menanamkan ajaran-ajaran moral yang bersumber dari Alkitab. Melalui pembelajaran agama Kristen, guru dapat menyampaikan pesan moral dari Kitab 1 Petrus, seperti pentingnya hidup jujur, taat kepada peraturan, dan menjauhi segala bentuk ketidakadilan. Selain itu, guru dan tenaga pendidik diharapkan menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak, mencerminkan nilai-nilai Kristiani yang anti terhadap segala bentuk kecurangan. Lingkungan sekolah dibentuk agar mendukung budaya kejujuran, dengan mendorong siswa untuk menjauhi tindakan seperti mencontek, memanipulasi data, atau mengambil hak orang lain.

Penerapan implementasi anti korupsi berdasarkan Kitab 1 Petrus di SMP Negeri 1 Pahae Julu dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan karakter, maupun pembinaan rohani. Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai moral dari Kitab 1 Petrus dalam diskusi kelas, studi Alkitab, maupun dalam pendekatan tematik lintas mata pelajaran. Kegiatan seperti ibadah sekolah, renungan pagi, dan persekutuan siswa digunakan sebagai sarana refleksi untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, sekolah juga melaksanakan pembinaan disiplin, memberi penghargaan kepada siswa berprestasi yang jujur dan beretika, serta menerapkan sanksi yang mendidik bagi perilaku menyimpang. Dengan demikian, penerapan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, sesuai dengan nilai-nilai firman Tuhan dalam Kitab 1 Petrus⁶

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter anti korupsi di SMP Negeri 1 Pahae Julu berdasarkan ajaran Kitab 1 Petrus berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan keberanian moral pada siswa. Kitab 1 Petrus memberikan landasan

⁶ Frieska Putrima Tadung, 'Integritas Berperilaku Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Terhadap Komitmen Pelayanan Paduan Suara Adonai', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4.1 (2020), pp. 101–15, doi:10.51730/ed.v4i1.35.

teologis yang kuat untuk mengajarkan ketaatan, kesucian hidup, penguasaan diri, dan kepemimpinan yang bersih—semua nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip antikorupsi.

Melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan sikap sehari-hari, siswa tidak hanya memahami makna anti korupsi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan Kitab 1 Petrus dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual dan kuat secara moral, yang mampu menolak dan melawan segala bentuk korupsi demi masa depan bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Alkitab Indonesia. (2023). Alkitab: Bahasa Indonesia sehari-hari (edisi revisi). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Handoyo, Eko, 'Pendidikan Anti Korupsi (Edisi Revisi)', 2013, p. 256 <www.penerbitombak.com>
- Nggebu, Sostenis, 'Korupsi Dalam Sorotan Etika Kristen Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi', *Didache: Journal of Christian Education*, 2.1 (2021), p. 20, doi:10.46445/djce.v2i1.386
- Putra, Nandha Risky, and Rosa Linda, 'Impact of Social Change on Society From the Crime of Corruption', *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8.1 (2022), pp. 13–24, doi:10.32697/integritas.v8i1.898
- Suwartini, Sri, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2017), pp. 220–34 <<https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>>
- Tadung, Frieska Putrima, 'Integritas Berperilaku Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Terhadap Komitmen Pelayanan Paduan Suara Adonai', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4.1 (2020), pp. 101–15, doi:10.51730/ed.v4i1.35
- Yuliani, Niniek, and Azis Muslim, 'Integrasi Kebijakan Pendidikan Antikorupsi Dengan Kebijakan Pendidikan Karakter', 12.2 (2024), pp. 143–55